

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah melalui Pemanfaatan Museum Ranggawarsita Materi Pokok Akulturasi Budaya Lokal dan Islam di Indonesia Kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017

Sugiarto
SMAN 12 Semarang

ABSTRACT

The formulation of the problem of this research is whether through the use of the Ranggawarsita Museum as a source of learning to increase the motivation and learning outcomes of students in the teaching material of Islamic Culture in Indonesia in class X IPS 1 of SMAN 12 Semarang 2016/2017 academic year. This learning is carried out in two cycles, each cycle is held one meeting. These learning subjects are students of class X IPS 1 of SMAN 12 Semarang 2016/2017 Academic Year. The results showed there was an increase in motivation and learning outcomes from cycle I to cycle II, in cycle I the average motivation was 49.67 with the criteria being medium and cycle II obtained on average 82.19 with high criteria and average learning outcomes in the cycle I amounted to 71.67 with 55.56% classical completeness and experienced an increase in cycle II with an average score of 81.39 with 86.11% classical completeness.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, learning resources, and Ranggawarsita museum

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017. Pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Subyek pembelajaran ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata motivasi 49,67 dengan kriteria sedang dan siklus II diperoleh rata-rata 82,19 dengan kriteria tinggi dan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,67 dengan ketuntasan klasikal 55,56% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,39 dengan ketuntasan klasikal 86,11%

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, sumber belajar, dan museum Ranggawarsita

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air. pembelajaran sejarah saat ini menuntut agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran yaitu adanya partisipasi seluruh peserta didik atau ditekankan pada aktifitas siswa (Sanjaya, 2006: 133).

Pengajaran sejarah yang diselenggarakan di sekolah harus memperhatikan strategi dan metode secara khusus untuk meningkatkan penghayatan sejarah para murid yang merupakan pangkal bagi usaha menumbuhkan kesadaran sejarah. Menurut Soedjatmoko, pengajaran sejarah hendaknya membuang cara-cara mengajar sejarah yang hanya mengutamakan fakta-fakta sejarah saja (Widja, 1989 :11).

Sartono Kartodirjo mengungkapkan jika studi sejarah terbatas pada pengetahuan fakta-fakta akan menjadi steril dan mematikan segala minat terhadap sejarah (Widja, 1989:11). Pembelajaran sejarah hendaknya diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi dua pihak, yaitu guru dan murid. Dalam konsepsi ini maku bukan hafalan fakta saja, melainkan riset antara guru dan siswa menjadi metode utama. Pembelajaran yang baik yaitu di dalam kelas guru menjelaskan siswa bertanya, menyimak, sebaliknya guru mendapatkan informasi dari siswa-siswanya dan menjawab pertanyaan siswa serta mencari solusi bersama-sama, kedua belah pihak (komunikator, komunikan) aktif dan peran yang lebih dominan terietak pada siswa atau siswa yang lebih aktif (Yamin, 2007:8). Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran sesungguhnya berpusat pada peserta didik. Penekanan keterlibatan murid yang lebih aktif dalam pembelaran sejarah akan membuat murid lebih memahami sejarah itu sendiri.

Akan tetapi, kondisi yang ideal diatas, belum terjadi dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23-26 Juli 2017, tampak bahwa peserta didik kurang antusias/minat dalam kegiatan belajar-mengajar hal ini bisa terlihat dari rendahnya siswa yang bertanya

dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa di kelas X IPS 1 pada mata pelajaran sejarah masih rendah. Nilai hasil belajar rendah dilihat dari nilai hasil ulangan harian, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Sejarah dikelas X IPS 1 adalah 75, dari 36 siswa, rata-rata hasil nilai ulangan harian adalah 53,42, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 75 ada 16 siswa yang dinyatakan tuntas atau dengan ketuntasan klasikal 44,44%. Sedangkan siswa yang memperoleh hasil nilai ulangan harian ≤ 75 ada 20 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau dengan ketuntasan klasikal 44,44%.

Disamping itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas X IPS 1 kurang aktif dan memiliki hasil belajar yang kurang maksimal dalam pembelajaran sejarah diantaranya motivasi belajar siswa kurang karena mereka berpendapat bahwa belajar sejarah bersifat hafalan semata sehingga kurang mengembangkan proses berpikir siswa

Kondisi pembelajaran yang demikian apabila tidak segera diatasi dikhawatirkan akan menyebabkan siswa semakin malas dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sejarah yang dapat berakibat pula semakin rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Dari berbagai permasalahan yang ada di atas, penulis memfokuskan kajian untuk melakukan perbaikan pada permasalahan minat dan model pembelajaran yang telah digunakan. Oleh karena itu peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran di Museum Ranggawarsita Semarang. Melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan dan nantinya akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa diperlihatkan bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas.

Dari ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tin-

dakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Materi Hasil Kebudayaan Islam di Indonesia Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada materi hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017 ? 2) Apakah melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017 ?

Dengan demikian tujuan penelitian untuk : 1) meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar peserta didik pada materi hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar peserta didik pada materi hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis a) memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya sejarah. dan manfaat praktis yaitu Masukan kepada pendidik (guru sejarah) dalam penyampaian materi agar selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran dan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk pembinaan nilai-nilai keteladanan sebaik mungkin kepada siswa sebagai generasi penerus yang tahu akan perjuangan masa lampau untuk dijadikan sebagai pedoman pada masa depan.

Motivasi Belajar

Mc Donald dalam Sardiman (2014: 73)

motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Uno (2015: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya Uno menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Artinya motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hull (1943) dalam Suciati dkk (2007: 3.3) berpendapat bahwa konsep motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 135) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Fathurrohman dan Sutikno (2010: 19) mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Motivasi sendiri ada dua, yaitu (1) motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dan (2) motivasi ekstinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Hamalik dalam Fathurrohman dan Sutikno (2010: 20) menyebutkan bahwa ada 3 fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai

dengan rumusan tujuannya. (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan bagi tujuan tersebut.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013:46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dalam pembelajaran sejarah.

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam, yaitu: 1) sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar atau *learning resources by design*. Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, *tape*, *slide*, *film strips*, OHP. Semua perangkat keras ini memang sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran; 2) sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*. Misalnya pasar, toko, monumen, museum, tokoh masyarakat dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar taman, gedung lembaga negara dan lain-lain (Sudjana dan Ahmad, 2001: 76-77). Dalam penelitian ini sumber belajar yang digunakan berupa Museum Ranggawarsita.

Museum Ranggawarsita

Museum ialah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan benda-benda kuno (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013 : 675). Dalam dunia pendidikan, museum memiliki

peranan sebagai media pembelajaran. Peranan museum sebagai media pembelajaran disebabkan fungsi museum yang memberikan informasi konkret kepada masyarakat dalam hal ini siswa dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat ideal sebagai sumber informasi kesejarahan. Hal ini dikarenakan dalam museum terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi siswa.

Museum Museum Ranggawarsita terletak di jalan Abdurahman Saleh, Semarang Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1975-1976 museum ini dibangun dengan dana dari proyek rehabilitasi dan perluasan permuseuman Jawa Tengah dan pembangunan fisik yang dilakukan secara bertahap. Arsitekturnya adalah Ir. Totok Rusmanto dari UNDIP, sedang pengawas pelaksanaan pembangunannya dilakukan oleh PT Guna Dharma Semarang.

Dibangunnya museum Ranggawarsita ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat setempat, masyarakat Jawa Tengah khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Bentuk museum ini merupakan perpaduan dari gaya klasik, joglo, dengan konstruksi modern dilengkapi sarana trance-hail, auditorium, perkantoran, perpustakaan, laboratorium, gudang dan taman. Di bagian paling depan ruangan museum terdapat patung Ranggawarsita dan tulisan *Kalatihda*, setelah melewati bangunan tersebut kita dapat melihat tugu pengesahan museum Ranggawarsita. Ada 4 gedung utama pameran tetap yang masing-masing terdiri dari 2 lantai. Tata penyajian pameran mengacu pada konteks "ekstensi manusia jawa tengah dan lingkungannya".

Dinamakan Museum Negeri Ranggawarsita dengan beberapa pertimbangan antar lain karena Rongowarsito merupakan pujangga besar, yang telah banyak meninggalkan kebudayaan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya yaitu yang berupa buku-buku dan naskah.

Ranggawarsita adalah seorang pujangga jawa. Beliau dilahirkan pada tahun 1802 dengan nama Bagus Burhan. Pada usia 12 tahun, ia dikirim orang mengaji pada Kyai

Imam Basori di pondok Gerbang Tinantar yang di antar oleh pamongnya Ki Tanujaya. Tapi Bagus Burhan malah mengahabiskan waktunya dengan hal yang sia-sia (beliau suka berjudi) sehingga Bagus Burhan di pindahkan ke Madiun. Akhirnya Bagus Burhan memperistri putri Bupati Madiun yang bernama R.A.Gombak. Setelah berpetualang sekian lama, Bagus Burhan akhirnya insaf dan kembali ke pondok untuk belajar lagi. Karena kepandaiannya bagus burhan di angkat menjadi wakil Kyai Imam Basori.

Pada tahun 1819 Sri Sunan (raja Surakarta) mengangkat Bagus Burhan menjadi Abdi dalem dengan gelar Ronggo Pujonggo Anom. Setelah itu pangkatnya dinaikan menjadi Mas Ngabei Sorotoko (1822) dan 3 tahun kemudian menjadi Raden Mas Ngabei Ranggawarsita. Ranggawarsita meninggalkan banyak buku-buku yang sangat berguna bagi Indonesia. Diantara karyanya adalah Pustakaraja, Ajipamasa, Jokolodang, Jayabaya. Untuk mengenang jasa Ranggawarsita maka di jadikan nama sebuah museum di Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita terdiri dari 2 lantai dan 4 gedung utama tetap yang terdiri dari gedung A, B, C dan D. Menurut Kepala Museum Ranggawarsita, Steven Timisela, S.H, M.Hum, mengungkapkan, di delapan ruang gedung yang masing-masing seluas 400 meter persegi tersebut tersimpan tidak kurang dari 40.000 koleksi. Koleksi itu, mulai zaman prasejarah hingga zaman kolonial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 Tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik di kelas XI bahasa yaitu 36 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari Bulan Februari - Juni 2017.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran memanfaatkan Museum Rang-

gawarsita sebagai sumber belajar dengan kriteria sekurang-kurangnya tinggi ($\geq 50,00$).

2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pada pembelajaran memanfaatkan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar meningkat dengan ketuntasan belajar ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan menjelaskan kumpulan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian merupakan rekap data hasil belajar peserta didik selama penelitian berlangsung deskripsi data hasil penelitian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada siklus I tanggal 6 Maret 2017, dan pada peretemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2017. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran
- b. Guru membangkitkan kesiapan siswa dengan memberikan apersepsi
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Peserta didik membentuk 6 kelompok kecil secara heterogen
- e. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan penjelasan pada salah satu bentuk hasil budaya Islam di Indonesia yang ada di Museum
- f. Peserta didik mencari informasi mengenai berbagai peninggalan Islam di Indonesia di Museum
- g. Peserta didik mempresentasikan secara bergantian
- h. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan
- i. Guru memberikan penghargaan kelompok
- j. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Gambaran Motivasi peserta didik pada siklus I disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Total	No	Nama Peserta Didik	Total
1	Aditya Putri Arianti	47	19	Idha Fatimatul Az	45
2	Ahmad Dwi Alfianto	49	20	Ihsanat Fadhil R	45
3	Aldi Mahenri N`B	39	21	Ludfi Nur Hanifah	48
4	Ami Dita Sari	37	22	Marchyta Putri P	52
5	Andika Oktavianto	33	23	M. Miftahuddin	51
6	Annisa Agustina	32	24	Muhammad Rafly	56
7	Anugraha Hadi S	34	25	Noviona M	48
8	Cahaya Korniya Wati	31	26	Nur Faridah Hu	54
9	Devanda Rifqi A	33	27	Pradina Widiarti	57
10	Dhea Prameswari S	44	28	Rafli Rama W	53
11	Diah Ayu Sukma W	45	29	Ristia Ananda S	55
12	Diah Nikasari	40	30	Salma Dini K	58
13	Erika Eksa Novianti	43	31	Satrio Pradana U	57
14	Fandy Cahyo Mukti	41	32	Sava Amanda P	67
15	Fanny Yudha Pratama	46	33	Sekar Dyah Pi	69
16	Febi Alfi Rahma H	46	34	Vatria Luthfi V. C	72
17	Hafida Ika Yulianti	43	35	Wanna Asry K	72
18	Halimah Anggini G	46	36	Zein Zidane Syach	99
		Jumlah = 1787			
		Rata-Rata=49,67			

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata motivasi belajar peeserta didik 1787 dengan rata-rata motivasi belajar peserta

didik adalah 49,67 dengan kategori sedang. Sementara itu, untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Belajar Post Test Siklus I

Jumlah Peserta Didik	36
Rata-Rata	71,67
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik ≥ 75	20
Jumlah Peserta Didik < 75	16
Ketuntasan Klasikal	55,56%

Dari Tabel 2 diperoleh keterangan bahwa pada post test siklus I diperoleh rata-rata nilai post test = 71,67, nilai tertinggi= 90, nilai terendah= 50, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 20 peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh

nilai < 75 adalah 16 peserta didik dan ketuntasan klasikal baru mencapai 55,56%.

Pada pelaksanaan siklus II diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Total	No	Nama Peserta Didik	Total
1	Aditya Putri Arianti	74	19	Idha Fatimatul Az	57
2	Ahmad Dwi Alfianto	67	20	Ihsanat Fadhil R	78
3	Aldi Mahenri N`B	69	21	Ludfi Nur Hanifah	86
4	Ami Dita Sari	73	22	Marchyta Putri P	85
5	Andika Oktavianto	61	23	M. Miftahuddin	88
6	Annisa Agustina	73	24	Muhammad Rafly	87
7	Anugraha Hadi S	85	25	Noviona M	91
8	Cahaya Korniya Wati	75	26	Nur Faridah Hu	89
9	Devanda Rifqi A	67	27	Pradina Widiarti	93
10	Dhea Prameswari S	79	28	Rafli Rama W	100
11	Diah Ayu Sukma W	76	29	Ristia Ananda S	95
12	Diah Nikasari	73	30	Salma Dini K	97
13	Erika Eksa Novianti	72	31	Satrio Pradana U	92
14	Fandy Cahyo Mukti	71	32	Sava Amanda P	99
15	Fanny Yudha Pratama	74	33	Sekar Dyah Pi	96
16	Febi Alfi Rahma H	82	34	Vatria Luthfi V. C	102
17	Hafida Ika Yulianti	83	35	Wanna Asry K	88
18	Halimah Anggini G	84	36	Zein Zidane Syach	98
		Jumlah = 1787			
		Rata-Rata=49,67			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata motivasi belajar peeserta didik 2959 dengan rata-rata motivasi belajar peserta

didik adalah 82,19 dengan kategori tinggi.

Sementara itu, untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Belajar Post Test Siklus II

Jumlah Peserta Didik	36
Rata-Rata	81,39
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Jumlah Peserta Didik ≥ 75	31
Jumlah Peserta Didik < 75	5
Ketuntasan Klasikal	86,11%

Dari Tabel 4 diperoleh keterangan bahwa pada post test siklus II diperoleh rata-rata nilai post test = 81,39, nilai tertinggi= 95, nilai terendah= 60, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 31 peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < 75 adalah 5 peserta didik dan ketuntasan klasikal baru mencapai 86,11%.

Penerapan pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah materi Hasil budaya Islam di Indonesia kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari hasil angkat motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I di peroleh rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar diperoleh rata-rata 49,67 dengan kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II diperoleh

rata-rata 82,19 dengan kriteria tinggi.

Terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dimana peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing (Lapono, 2008: 25). Melalui kegiatan pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar, peserta didik dapat belajar untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam diskusi maupun presentasi. Kerja kelompok inilah yang meningkatkan interaksi antar siswa melalui kegiatan mengemukakan pendapat atau ide, mengajukan pertanyaan. Peserta didik diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, tanggung jawab mengerjakan tugas dan sebagainya. Salah satu dari ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Sehingga peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ke-trampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Trianto 2013: 62).

Penerapan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar dapat meningkatkan hasil peserta didik pada mata pelajaran sejarah materi Hasil Budaya Islam kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai pre test = 59,72, nilai tertinggi= 80, nilai terendah= 40, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 10 peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < 75 adalah 26 peserta didik dan ketuntasan klasikal baru mencapai 27,78%.

Pada post test siklus I diperoleh rata-rata nilai post test = 71,67, nilai tertinggi= 90, nilai terendah= 50, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 20 peserta

didik, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < 75 adalah 16 peserta didik dan ketuntasan klasikal baru mencapai 55,56%. Sedangkan pada post test siklus II diperoleh rata-rata nilai post test = 81,39, nilai tertinggi= 95, nilai terendah= 60, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 31 peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < 75 adalah 5 peserta didik dan ketuntasan klasikal baru mencapai 86,11%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I diperoleh rata-rata 49,67 dengan kriteria sedang dan siklus II diperoleh rata-rata 82,19 dengan kriteria tinggi. 2) Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X IPS 1 SMAN 12 Semarang Tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 71,67 dengan ketuntasan klasikal 55,56% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,39 dengan ketuntasan klasikal 86,11% .

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 UNNES.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, E. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline) Versi 1.5.1*: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar baru Algesindo Bandung.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno. B. Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gede.1989. *Dasar – Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat mempelajari Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.